

## **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBINAAN GURU DI SMA NEGERI 1 GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR**

**Musawwir Muqtadir Nur**  
**Pendidikan Sosiologi FIS-UNM**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan guru-guru di SMA Negeri 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar; dan 2) untuk mengetahui kendala kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru-guru di SMA Negeri 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif tipe deskriptif karena sifat data berupa kata-kata tertulis dan uraian yang diperoleh dari informan dan perilaku subjek yang diamati, yaitu kepala sekolah dan guru sebanyak 6 orang yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling atau pertimbangan tertentu. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru-guru SMA Negeri 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah; (a) pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (b) peningkatan kemampuan membuka pelajaran; (c) peningkatan sikap atau perilaku dalam proses pembelajaran; (d) peningkatan kemampuan menguasai materi pembelajaran; (e) penyajian materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran; (f) peningkatan keterampilan guru untuk menanggapi dan merespon pertanyaan siswa; (g) peningkatan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran; (h) pembuatan alat evaluasi pembelajaran; (i) peningkatan kemampuan menutup pembelajaran; dan (j) peningkatan kemampuan guru dalam memberikan tindak lanjut, berupa pengayaan atau pendalaman materi. 2) Kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru di SMA Negeri 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar, yaitu: (a) guru kurang disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, (b) guru kurang kreatif dalam mengembangkan diri, (c) sarana dan prasarana kurang tersedia sebagai pendukung pembinaan, dan (d) motivasi guru untuk berprestasi sangat kurang.*

**Kata Kunci :** *Regulasi diri, Kemampuan awal, kemampuan berpikir kreatif*

### **ABSTRACT**

*This research aims: 1) to determine the role of school leadership in coaching teachers in SMA Negeri 1 South Galesong Takalar; and 2) to determine the leadership of the principal obstacles to teachers in SMA Negeri 1 South Galesong Takalar. This research is a qualitative descriptive study due to the nature of data in the form of written words and descriptions obtained from informants and subject behavior is observed, ie principals and teachers as many as six people were selected based on purposive sampling technique or specific considerations. Techniques used in collecting data are observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques used through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion. Data validation technique is done by triangulation. The results showed that; 1) the role of school leadership to the teachers of SMA Negeri 1 South Galesong Takalar is; (A) development of the syllabus and lesson plan (RPP); (B) increase the ability to open a lesson; (C) an increase in attitudes or behavior in the learning process; (D) an increase in the ability to master the learning material; (E) the presentation of learning materials in accordance with the objectives and indicators of learning; (F) improving the skills of teachers to address and respond to student questions; (G) an increase in the ability of teachers use instructional media; (H) making tools of learning evaluation; (I) an increase in the ability to close the learning; and (j) increase the ability of teachers to provide follow-up, such as enrichment or deepening of the material. 2) The constraints faced by principals in to provide guidance to teachers in SMA Negeri 1 Galesong South Takalar, namely: (a) teachers' lack of discipline in carrying out their duties and obligations, (b) teachers are less creative in developing themselves, (c) facilities and infrastructures are less available to support coaching, and (d) the motivation of teachers to perform very less.*

**Keywords:** *self-regulation, the initial capability, the ability to think creatively*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses penyampaian itu meliputi proses sosialisasi dan proses pembiasaan (pembudayaan). Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang harus terjadi seiring dengan perubahan budaya kehidupan. Sejalan dengan hal itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan pada masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif. Suasana belajar yang dimaksud adalah suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Keseluruhan tugas guru tersebut tentunya tidak terlepas dari kinerja yang dimiliki oleh setiap guru.

Kinerja guru yang baik tentunya akan berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas, demikian pula sebaliknya. Sebagai usaha untuk mengembangkan kinerja guru, biasanya dilakukan pembinaan-pembinaan dari kepala sekolah. Melalui pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut, setiap guru akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan ilmu yang dimilikinya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif tipe deskriptif karena sifat data berupa kata-kata tertulis dan uraian yang diperoleh dari informan dan perilaku subjek yang diamati, yaitu kepala sekolah dan guru sebanyak 6 orang yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling atau pertimbangan tertentu. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru-guru SMA Negeri 1 Galesong Selatan Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar di atas, maka dapat dikemukakan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah adalah pada umumnya guru-guru telah mendapatkan

pembinaan dari kepala sekolah dalam hal, yaitu (1) pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) pembinaan dalam meningkatkan kemampuan membuka pelajaran; (3) pembinaan dalam meningkatkan sikap atau perilaku guru dalam proses pembelajaran; (4) pembinaan dalam meningkatkan kemampuan menguasai materi pembelajaran; (5) pembinaan dalam penyajian materi sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan; (6) pembinaan meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran; dan (7) pembinaan dalam pembuatan alat evaluasi.

Pembinaan lainnya yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-gurunya di SMA Negeri 1 Galesong Selatan Kecamatan Galseong Kabupaten Takalar adalah (8) pembinaan dalam meningkatkan kemampuan menutup pembelajaran; (9) pembinaan dalam meningkatkan kemampuan memberikan tindak lanjut, berupa pengayaan atau pendalaman materi; (10) pembinaan dalam bentuk kunjungan supervisi klinis; (11) pembinaan untuk mengembangkan karier; dan (12) pembinaan berupa motivasi agar bekerja dengan baik untuk menjadi guru berprestasi atau professional.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh temuan bahwa kepala sekolah di lokasi penelitian sudah mampu berkomunikasi, memberikan pengarahan, penugasan, dan motivasi guru agar dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan standar operasional prosedur. Kompetensi kepala sekolah dalam membimbing guru dalam mengembangkan sistem penghargaan dan pelaksanaannya kepada peserta didik yang berprestasi juga sudah baik. Kompetensi selanjutnya adalah kepala sekolah sudah mampu membimbing guru dalam menguasai tujuan nasional, tujuan pembangunan nasional, dan tujuan pendidikan nasional secara komprehensif. Kepala sekolah sudah mampu membimbing guru agar memiliki wawasan yang tepat dan komprehensif tentang kedirian peserta didik sebagai manusia yang berakarakter, berharkat, dan bermartabat, serta mampu membimbing guru dalam mengembangkan rencana dan program pembelajaran melalui RPP sesuai kompetensi lulusan yang diharapkan.

## **PENUTUP**

1) Bentuk pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru SMA Negeri 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah: a) Pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); b) Peningkatan kemampuan membuka pelajaran; c) Peningkatan sikap atau perilaku dalam proses pembelajaran; d) Peningkatan kemampuan menguasai materi pembelajaran; e) Penyajian materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran; f) Peningkatan keterampilan guru untuk menanggapi dan merespon pertanyaan siswa; g) Peningkatan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran; h) Pembuatan alat evaluasi pembelajaran; i) Peningkatan kemampuan menutup pembelajaran; j) Peningkatan kemampuan guru dalam memberikan tindak lanjut, berupa pengayaan atau pendalaman materi. 2) Kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru, yaitu: a) Guru kurang disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya; b) Guru kurang kreatif dalam mengembangkan diri; c) Sarana dan prasana kurang tersedia sebagai pendukung pembinaan; dan d) Motivasi guru untuk berprestasi sangat kurang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anom, Erman. 2008. *Kepemimpinan*. Jakarta:Universitas Indonesia.
- Danim, Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan. Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan. 2003.*Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Kholis. 2003.*The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani
- Robbins, Stephen. 2003. *Organizational Behavior*. Upper Sadle River. Prentice Hall.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Miftah. 2006. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Media Persada.
- Usman, Moh. Uzer.2010.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung:PT Remaja Rosdakary